

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah postpositivisme. Melalui paradigma ini menentukan bahwa akan ada hasil atau efek dari sebuah peristiwa yang terjadi, adanya sebuah kebutuhan untuk mengidentifikasi penyebab yang dapat mempengaruhi hasil (Creswell & Creswell, 2018). Pengetahuan yang nantinya akan berkembang melalui paradigma ini disebabkan adanya pengamatan yang cermat terkait dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti.

Mempelajari perilaku individu menjadi hal penting dalam paradigma ini, hal ini yang menjadikan peneliti menggunakan paradigma postpositivisme. Peneliti menginginkan adanya penelitian yang mampu melihat objekif terkait dengan pola komunikasi yang dilaksanakan oleh *shadow teacher* kepada anak autisme yang berada di sekolah reguler dalam membantu proses belajar mengajar.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi *Shadow teacher* kepada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler di Surabaya” menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell & Creswell (2018) kualitatif merupakan pendekatan penelitian memahami makna apa yang diberikan oleh individu ataupun kelompok terhadap suatu masalah sosial yang ada. Pada akhirnya peneliti akan membuat interpretasi dari data yang telah ditemukan.

Peneliti mengambil pendekatan ini untuk mengetahui dengan baik pola komunikasi *shadow teacher* kepada siswa autisme di sekolah reguler, yang biasanya kita temukan banyak di Sekolah Luar Biasa (SLB).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Menurut Creswell & Poth (2016), studi kasus tepat untuk mempelajari adanya sebuah permasalahan

penelitian yang ingin mengidentifikasi secara mendalam agar dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang tepat.

Melalui penelitian studi kasus ini, peneliti dapat melihat secara mendalam terkait dengan permasalahan komunikasi yang terjalin antara *shadow teacher* dan murid autisme hingga menemukan pola komunikasi yang tepat dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah reguler.

3.4 Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini adalah non *random sampling* dimana peneliti memastikan dengan baik partisipan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria dan memiliki alasan pendukung yang tepat (Lenaini, 2021). Dengan teknik ini peneliti dapat menentukan siapa saja partisipan yang akan diwawancarai sehingga mampu memberikan hasil wawancara yang *credible* dan tepat.

Ketiga partisipan memiliki karakteristik lulusan sebagai Sarjana Psikologi dan sudah bekerja sebagai *shadow teacher* lebih dari tiga tahun sehingga sudah mengerti dengan baik terkait dengan murid autisme.

Tabel 3.1 Partisipan Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Clara Yulita	Koordinator <i>shadow teacher</i> SD Rock Ambassador	Setiap koordinator memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar antara <i>shadow teacher</i> dan murid autisme di sekolah reguler. Termasuk dengan kebijakan pemilihan <i>shadow teacher</i> .
2.	Debie Christy	<i>Shadow teacher</i> SD Rock Ambassador	<i>Background</i> sebagai seorang yang menekuni bidang psikologi dan secara langsung menangani murid autisme selama proses belajar mengajar berlangsung.
3.	Livia	<i>Shadow teacher</i> SD Rock Ambassador	Sebagai <i>shadow teacher</i> , maka akan berhubungan secara langsung dengan

			murid autisme selama proses belajar mengajar berlangsung.
--	--	--	---

Sumber : Olahan peneliti, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan metode studi kasus, memiliki enam sumber dalam pengumpulan data: dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik (Yin, 2018). Penelitian (Creswell & Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*, 4th Edition, 2016) kali ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data paling penting pada metode studi kasus (Yin, 2018). Wawancara akan dilaksanakan secara mendalam dan tidak terstruktur agar setiap pertanyaan yang diberikan dapat lebih berkembang.

Peneliti berharap dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dapat menggali dengan baik dan mengetahui pola komunikasi yang tepat untuk dilaksanakan sebagai *shadow teacher* kepada murid autisme.

3.6 Keabsahan Data

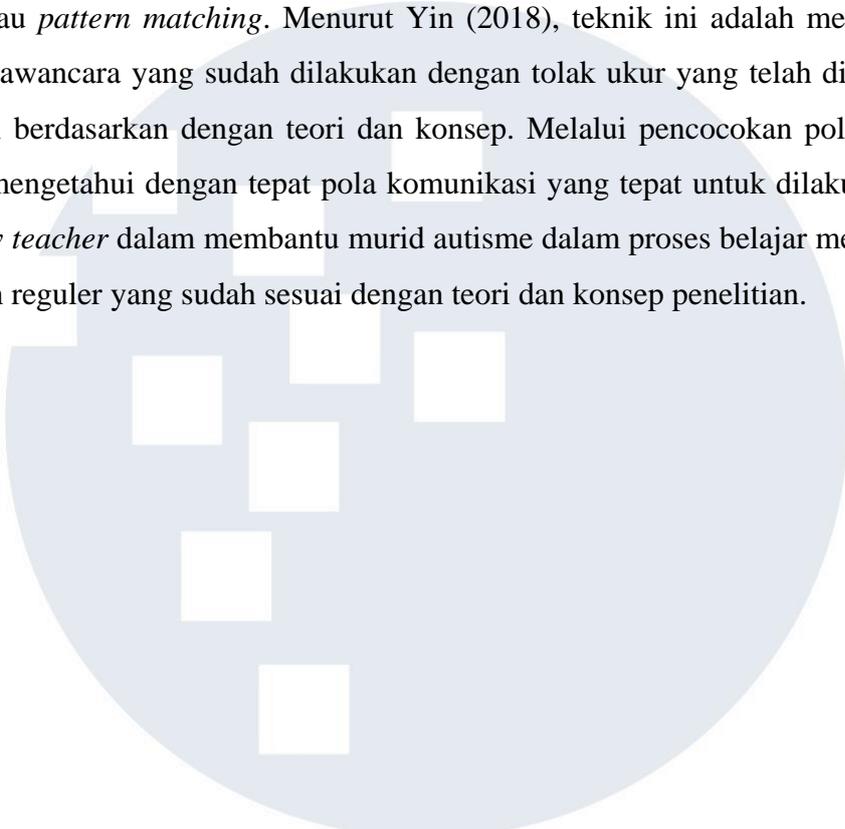
Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa validitas internal. Menurut Yin (2018) validitas internal menjadi perhatian khusus bagi penelitian studi kasus, peneliti akan menjelaskan secara terperinci terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ sebuah peristiwa tersebut terjadi. Validitas internal juga spesifik karena sebab peneliti telah mengantisipasi pertanyaan yang akan muncul pada sesi wawancara, memberikan sebuah kesimpulan.

Melalui validitas internal, peneliti mampu mengetahui secara spesifik bagaimana pola komunikasi yang tepat dan mengapa murid autisme merasa tenang dan percaya kepada *shadow teacher* dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Hasil penelitian perlu teridentifikasi secara jelas dan tepat, oleh sebab itu memerlukan adanya teknik analisis data yang tepat dan sesuai dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pencocokan pola atau *pattern matching*. Menurut Yin (2018), teknik ini adalah mencocokkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan tolak ukur yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan dengan teori dan konsep. Melalui pencocokan pola peneliti dapat mengetahui dengan tepat pola komunikasi yang tepat untuk dilakukan oleh *shadow teacher* dalam membantu murid autisme dalam proses belajar mengajar di sekolah reguler yang sudah sesuai dengan teori dan konsep penelitian.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' with a grid of squares inside, and the letters 'M', 'M', and 'N' to its right.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA